



Tindak Tutur dalam Tayangan Kanal YouTube WAW Entertainment Program “METAL (Makan Santei Tapi Endul)”

Nadifa Ma Hira¹, Dyah Pratiwi¹

¹UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: nadifa.mhra19@mhs.uinjkt.ac.id

Info Artikel:

Diterima 29 Juni 2023
Disetujui 2 November 2020
Dipublikasikan 30 Desember 2023

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus
Bina Widya Panam, Pekanbaru,
Riau, 29253
E-mail: redaksijtuah@gmail.com

Abstract

The development of the times has made the media to communicate more widespread. This also affects speech acts. Speech acts can be found in spoken or written form. Oral speech can be found on social media. One of them is YouTube. This study aims to describe locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts in WAW Entertainment's YouTube channel broadcast, the METAL program (Makan Santei Tapi Endul) episode "Isyana Pancing Enzy To Love the Ideal Type of Guy". The design of this research is in the form of utterances conveyed by narratives that are examined in detail by researchers using descriptive methods to understand thoroughly the phenomena experienced by research subjects. The data were collected using a literature study (documentary) technique obtained from the search results and evidence related to the types of speech acts. Based on the analysis, speech acts are locutionary, illocutionary, and perlocutionary. The illocutionary speech acts in the data findings in this study consisted of assertive, directive, and expressive illocutionary speech acts. The illocutionary speech act that dominates the directive illocutionary act. Meanwhile, the least illocutionary data findings are assertive illocutionary data findings.

Keywords: *pragmatics, speech act, locution, illocutionary, perlocutionary*

Abstrak

Perkembangan zaman menjadikan media untuk berkomunikasi menjadi semakin luas. Hal ini juga berpengaruh terhadap tindak tutur. Tindak tutur bisa ditemukan dalam bentuk lisan maupun tulis. Tuturan lisan bisa ditemukan di media sosial. Salah satunya ialah YouTube. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam tayangan kanal YouTube WAW Entertainment, program METAL (Makan Santei Tapi Endul) episode "Isyana Pancing Enzy Supaya Kasih Tau Tipe Cowok Ideal". Desain penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang disampaikan oleh penutur yang dicermati secara detail oleh peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yakni memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Data dihimpun menggunakan teknik studi pustaka (dokumenter) yang diperoleh dari hasil pencarian dan penemuan bukti-bukti yang berkaitan dengan jenis-jenis tindak tutur. Berdasarkan hasil analisis ditemukan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi pada temuan data dalam penelitian ini terdiri dari tindak tutur ilokusi asertif, direktif, dan ekspresif. Tindak tutur ilokusi yang mendominasi ialah ilokusi direktif. Sedangkan temuan data ilokusi yang paling sedikit adalah temuan data ilokusi asertif.

Kata kunci: *pragmatic, tindak tutur, lokusi, ilokusi, perlokusi*

1. Pendahuluan

Bahasa digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi baik secara tulisan maupun lisan. Bahasa merupakan bagian dari eksistensi sosial yang dibutuhkan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Sebagai alat yang ampuh untuk interaksi dan komunikasi, bahasa menjadi kebutuhan penting umat manusia. Bahasa adalah ciri khas manusia, bahkan keunikan manusia bukanlah pada kemampuan berpikir, tetapi pada kemampuan berbicara. Mempelajari bahasa bukan hanya belajar mengenai definisi tentang bahasa saja, tetapi bagaimana bahasa dapat diaplikasikan sesuai dengan konteksnya. Bahasa juga dapat diteliti melalui segi gejala pemakaiannya dalam masyarakat.

Pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari interaksi dan komunikasi dengan manusia lain. Sebagai makhluk yang selalu berinteraksi dengan manusia lainnya, manusia tidak bisa mencapai apa yang dikehendakinya hanya dengan dirinya sendiri. Sebab, setiap manusia pasti berinteraksi, bersosialisasi, dan berkomunikasi. Umumnya, komunikasi diartikan sebagai kegiatan saling bertukar pikiran atau hubungan antar manusia lain, baik individu maupun kelompok. Menurut Berelson dan Stainer, komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, emosi, keahlian, dan lain-lain (Vardiansyah, 2008). Komunikasi bertujuan untuk menyampaikan informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pada zaman modern ini, Internet memainkan peran yang semakin penting dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik di dunia yang menggglobal. Setiap tahun, internet mempengaruhi kehidupan manusia lebih dalam. Tak bisa dipungkiri bahwa teknologi ini telah mengubah peradaban dunia dengan cepat.

Dalam berkomunikasi atau mengemukakan pikirannya kepada orang lain, manusia membutuhkan alat atau simbol-simbol yang dipahami, yakni bahasa. Baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Tindak tutur merupakan hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu serta merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa. Teori mengenai tindak tutur (*speech act*) memfokuskan perhatian pada cara penggunaan bahasa mengkomunikasikan maksud dan tujuan sang pembicara serta maksud penggunaan bahasa yang dituturkan. Tindak tutur (*speech act*) memiliki peran yang sangat penting dalam ilmu pragmatik, karena tindak tutur merupakan satuan analisisnya.

Kini topik pembahasan mengenai ilmu pragmatik saat ini sudah terkenal dalam ilmu linguistik. Banyak orang telah menyadari agar dapat memahami bagaimana menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dengan mempelajari ilmu pragmatik. Tindak tutur (*speech act*) adalah tindakan-tindakan yang diaplikasikan melalui tuturan. Wibowo mengemukakan bahwa tindak tutur (*speech act*) dibagi ke dalam tiga jenis, yakni tindak lokusi (*locutionary acts*), tindak ilokusi (*illocutionary acts*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary acts*) (dalam Faroh & Utomo 2020). Austin dalam Cummings (2007) membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan yang berbeda, diantaranya (a) tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang semata-mata untuk menyatakan sesuatu, (b) tindak ilokusi ialah tindak tutur untuk menginformasikan sejauh situasi tuturnya dipertimbangkan secara sempurna, dan (c) tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur (Abdul, 2004).

Menurut Austin dalam Cummings (2007) tindak lokusi kira-kira sama dengan pengujaran kalimat tertentu dengan maksud dan acuan tertentu, yang sekali lagi kira-kira sama dengan makna dalam pengertian tradisional. Selama penutur yang berkata “Anjing galak itu ada di kebun” sedang berusaha memproduksi kalimat yang maknanya didasarkan pada acuan anjing dan kebun tertentu dalam dunia luar, maka penutur ini sedang memproduksi tindak lokusi Austin. Dalam memproduksi tindak tutur lokusi kita melakukan berbagai tindak tutur ilokusi, meliputi mengingatkan, memerintah, melaksanakan dan lainnya, yaitu tuturan-tuturan yang memiliki daya tertentu.

Austin dalam Cummings (2007) juga mengemukakan bahwa penutur dalam bertutur memiliki tujuan bukan hanya untuk memproduksi kalimat-kalimat yang memiliki pengertian dan acuan tertentu. Bahkan, tujuannya ialah untuk menghasilkan kalimat-kalimat semacam dengan pandangan agar memberikan kontribusi jenis interaksional tertentu pada saat berkomunikasi. Seperti contoh, saat berujar “Anjing galak itu ada di kebun”, penutur sedang melakukan tindak tutur ilokusi dengan bentuk memperingatkan seseorang agar tidak masuk ke dalam kebun. Hal tersebut merupakan peringatan daya ilokusi. Akhirnya, kita juga melakukan beberapa tindak tutur perlokusi, yakni apa yang kita hasilkan atau capai dengan mengatakan sesuatu, seperti membujuk, meyakinkan, bahkan menghalangi. Jika dengan mengujarkan “Anjing galak itu ada di kebun”, penutur berhasil menghalangi si petutur untuk masuk ke dalam kebun. Maka, penutur telah melakukan suatu tindak tutur yang disebut perlokusi (Cummings, 2007).

Lokusi merupakan ujaran yang dikeluarkan dari mulut seseorang, ujaran ini hanya memberikan pernyataan atau informasi tanpa memiliki maksud atau tujuan lain (makna sebenarnya yang diacu) (Arifsetiawati & Parnaningroom, 2020). Jadi, lokusi hanya berupa bentuk dari tuturan tersebut. Sedangkan ilokusi tak hanya bentuk dari tuturan saja, melainkan terdapat tujuan atau maksud yang ingin dicapai dalam sebuah ujaran. Maka, ilokusi bermakna bahwa dalam tuturan mengandung maksud yang ingin disampaikan kepada lawan tuturnya pada saat berkomunikasi. Berbeda pula dengan perlokusi, yang bermakna bahwa tidak hanya tuturan dan maksud yang ingin disampaikan, tetapi terdapat pengaruh di dalamnya. Pengaruh tersebut secara tidak langsung akan menimbulkan suatu tindakan (Suryandaru et al, 2022). Sejalan dengan penjelasan tindak tutur ilokusi, Searle mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi dengan beberapa kriteria, yakni asertif (*assertive*), direktif (*directive*), ekspresif (*expressive*), komisif (*commissive*), dan deklaratif (*declaration*) (Rahardi, 2010).

Perkembangan zaman telah menjadikan media untuk berkomunikasi menjadi semakin beragam. Hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan media agar informasi tersampaikan dengan baik. Media penyampaian informasi terdiri atas berbagai jenis. Media tersebut dapat berupa media cetak, media elektronik, serta media sosial. Tuturan lisan dapat ditemukan pada media sosial. Salah satu media sosial yang memiliki manfaat adalah YouTube. Kanal YouTube *WAW Entertainment* berisi beberapa program *talkshow*, salah satunya ialah program *METAL (Makan Santei Tapi Mantul)*. *METAL* merupakan program gelar wicara yang dipandu oleh penyanyi wanita Indonesia, Isyana Sarasvati serta dihadiri oleh bintang tamu yang berbeda-beda di setiap episode. Program ini berisi obrolan, tanya jawab, dan makan-makan bersama bintang tamu. Penelitian ini memfokuskan pada tiga jenis tindak tutur (*speech act*) karena peneliti ingin mengkaji tuturan-tuturan yang disampaikan dalam salah satu program YouTube *WAW Entertainment*.

Terdapat beberapa penelitian yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian ini, yakni penelitian yang dilakukan oleh Heny Kusuma Widyaningrum dan Cahyo Hasanudin dengan judul “*Bentuk Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Siswa dalam Pembelajaran Tematik*” yang mengkaji tindak tutur lokusi dengan intensitas sedang karena anak-anak telah terbiasa menyampaikan sesuatu tanpa ada tujuan lain, tindak tutur ilokusi dalam wujud tindak tutur asertif dan ekspresif, serta tindak tutur perlokusi yang kerap digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Teori yang digunakan ialah pragmatik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rezandra Putra Hardita yang menggunakan teori pragmatik dengan judul “*Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Iklan Minuman Bersoda di Televisi*” Penelitian ini membahas jenis tindak tutur perlokusi, dan tanggapan mengenai iklan produk minuman bersoda di televisi. Hasil penelitian berupa terdapat jenis tindak tutur yang sering digunakan, yakni jenis tindak tutur perlokusi. Penelitian lainnya yang dijadikan acuan ialah penelitian oleh Novia Syahri dan Emidar yang memiliki judul “*Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Program Ini Talkshow Net TV Sebagai Kajian Pragmatik*”. Dengan

menggunakan teori pragmatik, hasil analisis ditemukan adanya 16 tindak tutur lokusi, serta 27 tindak tutur ilokusi berupa ilokusi direktif, asertif, komusif, ekspresif, dan deklaratif.

Dari ketiga penelitian tersebut, terdapat persamaan serta perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan. Persamaan pada ketiga penelitian di atas ialah teori yang digunakan menggunakan tinjauan pragmatik. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian relevan yang pertama dan kedua terletak pada media yang digunakan, penulis menggunakan media YouTube dalam penelitian ini. Sedangkan, perbedaan penelitian relevan ketiga dengan penelitian ini ialah program talkshow yang diteliti. Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini akan melengkapi penelitian pragmatik khususnya penelitian mengenai tindak tutur. Penelitian diadakan bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tindak tutur yang ada dalam tayangan video program METAL episode *“Isyana Pancing Enzy Supaya Kasih Tau Tipe Cowok Ideal”*.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang ditujukan berdasarkan fakta dari fenomena yang ada dalam penutur-penuturnya dan dicatat dengan apa adanya. Adapun desain penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang disampaikan oleh penutur yang dicermati secara detail oleh peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yakni memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Fadli, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam tayangan YouTube Program METAL dengan judul *“Isyana Pancing Enzy Supaya Kasih Tau Tipe Cowok Ideal”*. Data dihimpun menggunakan teknik studi pustaka (dokumenter) yang diperoleh dari hasil pencarian dan penemuan bukti-bukti yang berkaitan dengan jenis-jenis tindak tutur pada salah satu video METAL (*Makan Santei Tapi Endul*). Beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data, yakni memilih data yang akan dijadikan subjek penelitian, menentukan serta mengklasifikasikan data yang sesuai dengan fokus penelitian, menganalisis, mendeskripsi, dan menyimpulkan berdasarkan fokus penelitian. Sehingga menghasilkan deskripsi mengenai tindak tutur dalam salah satu video METAL (*Makan Santei Tapi Endul*) di YouTube.

3. Hasil dan Pembahasan

Tindak tutur dalam peristiwa tutur merupakan proses komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia pasti melakukan peristiwa tutur dengan tujuan antara penutur dan petutur sama-sama mendapat informasi. Tindak tutur memiliki beragam jenis, salah satunya penggolongan berdasarkan sifat hubungannya yang mencakup tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Lokusi adalah tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Perlokusi adalah tindak tutur yang dapat mempengaruhi mitra tutur (Widyaningrum & Hasanudin, 2019).

Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dengan mengucapkan sesuatu. (Anggraini, 2020) Tindak tutur dilakukan oleh Isyana selaku pemandu acara dapat dilihat pada data berikut.

Bentuk tuturan (1)

Isyana: “Selamat datang lagi di METAL (*Makan Santei Tapi Endul*).”

Wujud tuturan (1) merupakan bentuk tindak tutur lokusi karena tuturan tersebut hanya menyatakan suatu hal. Konteks khusus pada temuan data ini ialah Isyana sebagai pemandu acara sedang membuka acara METAL. Tuturan yang disampaikan Isyana tidak

memiliki maksud lain, melainkan hanya membuka acara pada saat itu. Tindak tutur lokusi lainnya diucapkan oleh Isyana kembali pada data sebagai berikut.

Bentuk tuturan (2)

Isyana: “Kemarin kita sempet *postponed* produksinya karena PPKM dan kita juga gamau mengorbankan yang ada.”

Wujud tuturan (2) merupakan tindak tutur lokusi karena tuturan tersebut hanya menginformasikan suatu, tidak untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Sesuai dengan konteks bahwa Isyana sedang menginformasikan perihal penundaan produksi konten yang sempat tertunda karena berlakunya PPKM di Indonesia. Selanjutnya tindak tutur lokusi ditemukan dari data sebagai berikut.

Bentuk tuturan (3)

Isyana: “Hari ini aku bakal mendatangkan tamu yang sangat spesial, ni anak kocak banget juga, aku juga udah pernah ketemu sama anak ini, si wanita keturunan Polandia Aceh ini.”

Wujud tuturan (3) disampaikan oleh Isyana pada saat membuka acara. Ujaran itu dilakukan untuk menyampaikan kepada penonton bahwa acara METAL menghadirkan bintang tamu seorang wanita yang dikenalnya keturunan Polandia Aceh. Ujaran hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada penonton. Tuturan tidak memiliki maksud lain, melainkan hanya menginformasikan mengenai bintang tamu METAL. Tindak tutur lokusi juga ditemukan pada data sebagai berikut.

Bentuk tuturan (4)

Isyana: “Kemarin aku sempet main ke SOS, sekarang kamu ke sini, ke METAL.”

Wujud tuturan (4) dikatakan sebagai tindak tutur lokusi karena tuturan tersebut hanya menyatakan suatu hal. Konteks khusus pada temuan data ini ialah Isyana sedang menyatakan bahwa kemarin ia main ke acara yang dipandu oleh Enzy, yakni SOS. Tuturan ini tidak memiliki tujuan lain, maka dari itu disebut dengan tindak tutur lokusi. Hal serupa ditemukan pada data di bawah ini.

Bentuk tuturan (5)

Enzy: “Jadi mama aku emang orang Aceh, dan papa aku orang Polandia.”

Wujud tuturan (5) merupakan pernyataan Enzy mengenai asal keturunannya. Tuturan dikatakan sebagai tindak tutur lokusi karena tuturan yang disampaikan tidak mengandung maksud lain. Ujaran tersebut sesuai konteks khusus, yakni hanya berfungsi untuk menjawab pertanyaan dari Isyana pada saat itu.

Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang memiliki maksud dan fungsi daya ujar. Tindak tutur ilokusi berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan memiliki maksud dan fungsi daya ujar. Searle mengklasifikasikan dasar tuturan yang membentuk tindak tutur ilokusi ialah direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif (Munandar & Darmayanti, 2021). Sedangkan perlokusi ialah pengaruh atau efek dari ujaran tersebut (Septora, 2021). Berikut ditemukan data yang mengandung tindak tutur Ilokusi dan Perlokusi.

Bentuk tuturan (6)

Isyana: “Zy kan kamu keturunan Aceh dan Polandia, karena itu kita mau merayakan dengan memakan makanan Aceh kali ini. Nah kita mau ngetes juga. Sebagai keturunan Aceh, apa aja nih makanan yang ada di sini? Sebutin.”

Wujud tuturan (6) merupakan tindak tutur **ilokusi direktif**. Ilokusi direktif merupakan bentuk tuturan untuk mempengaruhi melakukan tindakan. Ilokusi ini meliputi tuturan perihail memerintah, menasehati, serta merekomendasi. Pada data tuturan (6) konteks khusus pada temuan data ini ialah Isyana menjelaskan kepada bintang tamu, Enzy Storia perihail makanan yang telah tersedia di meja. Tuturan data (6), Isyana sebagai penutur dan Enzy sebagai petutur. Tuturan di atas menunjukkan bahwa penutur sedang melakukan tindak tutur ilokusi direktif, yakni memerintah dengan tujuan agar Enzy sebagai petutur menyebutkan nama-nama makanan khas Aceh yang tersedia dan tersusun rapih di meja. Sedangkan **tindak tutur perlokusi** dalam data tuturan (6) adalah petutur, yakni Enzy menyebutkan dengan jelas masing-masing makanan khas Aceh yang ada.

Bentuk tuturan (7)

Isyana: “Nah kita coba juga ayamnya, namanya ayam tangkap. Karena dia ditangkap.”

Enzy: “Ya, bener.” (Sambil tersenyum)

Isyana: “Yah mau ngelucu tapi emang gitu ya realitanya.”

Enzy: “Hahaha karena kalo ga ditangkap, ya ga mungkin dipotong dong.”

Pada wujud tuturan (7) terdapat tindak tutur **ilokusi asertif**. Ilokusi asertif ialah tindak tutur yang mengikat penutur atas kebenaran ujarannya, seperti menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, dan melaporkan (Syahri & Emidar, 2020). Konteks khusus pada temuan data ini yakni, saat Isyana dan Enzy ingin menyantap menu makanan ayam tangkap, Isyana sebagai penutur mengajak untuk memakan ayam dan menyelipkan sedikit guyonan seputar nama menu ayam tangkap pada pernyataannya, tetapi menurutnya sendiri guyonan itu kurang lucu untuk di dengar karena memang pada dasarnya sebelum dipotong dan diolah, ayam harus di tangkap terlebih dahulu dari kandangnya.

Tuturan di atas, penutur sedang melakukan tindak tutur ilokusi asertif mengeluh, adapun maksudnya penutur ingin menyelipkan sedikit guyonan dalam pernyataannya agar obrolan bertambah seru. Sedangkan **tindak tutur perlokusi** dari data (7) ialah Isyana dan Enzy memakan ayamnya sambil menikmati keseruan obrolannya. Selanjutnya ditemukan ilokusi direktif dalam bentuk menasehati pada data sebagai berikut.

Bentuk tuturan (8)

Isyana: “Buat temen-temen semua jangan sampai *self diagnose* kalau kalian udah ngerasa tidak nyaman dengan diri kalian sendiri, dan itu sudah mengganggu keseharian kalian, *it's okay to search professional help*. Jangan sampai *self diagnose, please*.”

Konteks khusus pada data tuturan (8) ini adalah pada saat Isyana dan Enzy membicarakan mengenai anak muda yang suka *self diagnose* atau mendiagnosis penyakitnya sendiri tanpa bertanya ke ahlinya, hal tersebut menurut Isyana sangat fatal. Pada temuan data ini, penutur sedang memperingati penonton yang menonton acaranya sebagai petutur agar jika sedang mengalami hal-hal yang dirasa tidak nyaman dan menyangkut soal kesehatan untuk berobat ke ahli yang sebenarnya, seperti dokter maupun psikiater, karena tindakan *self diagnose* dirasa sangat berbahaya jika dilakukan. Sejalan dengan data tuturan (8), penutur sedang melakukan tindak tutur **ilokusi direktif menasehati**, agar petutur lebih bisa peduli dengan dirinya. Ilokusi direktif memiliki arti

bahwa penuturnya membuat pengaruh agar si penutur melakukan tindakan. Ilokusi tersebut meliputi hal memesan, memerintah, memohon, menasehati, dan merekomendasi. (Artati, 2020) Selain itu, terdapat **tindak tutur perlokusi** dalam data tuturan (8), yakni penonton menjadi lebih peduli terhadap dirinya dan tidak melakukan tindakan *self diagnoses* yang dapat membahayakan diri sendiri. Tindak tutur ilokusi dan perlokusi dapat dilihat pada data di bawah ini.

Bentuk tuturan (9)

Enzy: “Kurangi ekspektasi bermain sosial media kalau mengidolakan seseorang.”

Isyana: “Ya mungkin harus lebih bijak kali ya.”

Wujud data tuturan (9) ini memiliki konteks khusus, yakni mulanya Isyana sedang bercerita kepada Enzy mengenai dirinya yang memilih tidak bermain sosial media, terutama Instagram karena ia merasa bermain media sosial membuat dirinya merasa tidak nyaman dengan ekspektasi orang yang dirasa sangat berlebihan dan ditujukan kepadanya. Maka dari itu, Isyana memilih untuk manajemennya mengelola atau mengatur media sosial miliknya. Kemudian Enzy mengusulkan kepada warganet atau penonton agar mengurangi ekspektasi yang berlebihan terhadap idolanya dan dilanjut dengan pendapat Isyana yang memberi saran agar lebih bijak lagi dalam menggunakan media sosial. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat tindak tutur **ilokusi asertif** dalam bentuk *menyarankan*. Penutur memberikan saran kepada penonton YouTube-nya agar melakukan tindakan yang dikehendakinya, yakni untuk mengurangi ekspektasi di media sosial ketika berkomentar mengenai idolanya, serta lebih bijak dalam menggunakan media sosial dengan tujuan kenyamanan pengguna media sosial. Sedangkan, **tindak tutur perlokusinya** adalah usaha penutur memberikan saran dalam menggunakan media sosial. Sehingga penonton menjadi lebih bijak saat berkomentar atau mengekspresikan dirinya di sosial media. Lalu terdapat tindak tutur ilokusi dan perlokusi pada tuturan sebagai berikut.

Bentuk tuturan (10)

Isyana: “Pertama kali cinta monyet umur berapa?.”

Enzy: “Pernah kelas 2 SD. Nonton ya di SOS aku bersama Reza Chandika. Loh jualan hahaha.”

Pada data tuturan (10) konteks khususnya adalah ketika Isyana menanyakan perihal cinta monyet yang pernah dialami oleh Enzy. Enzy menjawab kalau ia pernah mengalami cinta monyet ketika duduk di bangku kelas 2 SD sambil tertawa. Pada saat menjawab pertanyaan, ia juga menyelipkan agar penonton YouTube METAL menonton programnya, yakni SOS episode bersama Reza Chandika yang berisi mengenai cerita cinta monyet Enzy semasa duduk di bangku sekolah kelas 2 SD. Tuturan Enzy di data tuturan (10) memiliki tujuan selain untuk menjawab pertanyaan Isyana, juga agar penonton METAL menonton juga program YouTube-nya. Maka dari itu, data tuturan (10) dapat dikatakan sebagai tindak tutur **ilokusi direktif** dengan bentuk *memerintah*. Secara tidak langsung, Enzy memberikan perintah kepada penonton untuk menonton program YouTube-nya. Selain itu **tindak tutur perlokusi** juga ada pada data tuturan (10), yakni Enzy memberikan efek kepada penonton program METAL juga menonton programnya, yakni SOS.

Bentuk tuturan (11)

Isyana: “Paling cinta sama siapa?”

Enzy: “Sama diri sendiri itu tuh penting. Dulu tuh suka paling gue lupain ga sih, kayak dulu tuh menganggapnya cinta paling pertama adalah keluarga. Tapi ternyata gue

ga akan pernah bisa ngasih cinta gue sepenuhnya ke keluarga kalau gue belum cinta diri sendiri.”

Isyana: “Gile, *standing ovation* Enzy Storia. Enzy Teguh.”

Wujud tuturan (11) merupakan tindak tutur **ilokusi ekspresif**. Tindak tutur ilokusi ekspresif ialah tindak tutur yang berisi evaluasi terhadap yang telah dituturkan, meliputi ucapan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, menyelak, memuji, berbelasungkawa, dan lain sebagainya. (Khoirurrohman, 2019) Konteks yang ada ialah ketika Isyana sebagai pemandu acara (penutur) memberikan pertanyaan kepada Enzy (petutur). Lalu enzy menjawabnya dengan yakin dan mengeluarkan kata-kata yang mungkin membuat orang akan termotivasi ketika mendengarnya. Mendengan respon Enzy, Penutur atau Isyana terkagum mendengar jawabannya. Maka dari itu, berdasarkan tuturan di atas penutur sedang melakukan tindak tutur ilokusi ekspresif bentuk *memuji* kepada petutur, tujuannya ialah sebagai salah satu bentuk ekspresi untuk mengapresiasi respon petutur. Sedangkan **tindak tutur perlokusinya** ialah penonton dapat termotivasi agar mereka lebih mencintai diri sendiri.

Bentuk tuturan (12)

Isyana: “Makasih banget ya kamu kayak *hostnya* hahaha.”

Pada data tuturan (12) mengandung konteks saat Isyana sedang sesi tanya jawab dengan Enzy, Isyana merasa bahwa Enzy membuat obrolan menjadi semakin seru dan mengalir. Di samping itu, Isyana juga baru terjun untuk memandu sebuah acara, jadi ia merasa masih kaku dalam memandu acaranya. Maka dari itu, Isyana sebagai pemandu acara (penutur) mengucapkan rasa terima kasih kepada bintang tamu, Enzy Storia sebagai petutur karena telah menghidupkan suasana. Pada tuturan (12), Isyana sebagai penutur sedang melakukan tindak tutur **ilokusi ekspresif** bentuk *mengucapkan terima kasih* kepada petutur, tujuannya untuk mengapresiasi berkatnya suasana *talkshow* METAL menjadi semakin seru. Sedangkan **perlokusinya** ialah petutur merasa usahanya dihargai, dan mereka semakin akrab.

Bentuk tuturan (13)

Isyana: “Nah sambil kita memakan *dessert*, kita akan main *game this or that*.”

Konteks khusus pada data tuturan (13) adalah saat di tengah acara Isyana sebagai pemandu acara sekaligus sebagai penutur menginformasikan bahwa setelahnya akan ada *game this or that* kepada Enzy sebagai petutur. Tuturan di atas menunjukkan bahwa penutur sedang melakukan tindak tutur **ilokusi direktif** *memerintah* dengan tujuan memerintah petutur untuk makan dan bermain *game*. Lalu terdapat tindak tutur **perlokusinya**, yaitu mereka makan bersama dan juga bermain *game*.

Bentuk tuturan (14)

Isyana: “Dan sekali lagi mau ngucapin terima kasih sama Enzy yang udah mau hadir, yang udah meramaikan METAL hari ini, sekalian mau ngucapin terima kasih buat Izzara Apartemen yang sudah *provided* kita hari ini. *Thank you so much* semuanya.”

Wujud tuturan (14) mengandung tuturan Isyana sedang menutup acara METAL dengan memberikan sepatah-dua patah kata mengenai acara yang telah berlangsung. Sebagai pemandu acara, Isyana berterima kasih kepada bintang tamu dan sponsor yang sudah membuat acaranya menjadi berjalan. Isyana sebagai pemandu acara (penutur)

mengucapkan rasa terima kasih kepada bintang tamu, Enzy Storia karena telah berkenan hadir mengisi acara, serta kepada sponsor Izzara apartemen yang telah memberikan fasilitas berupa tempat untuk melaksanakan *tapping* konten METAL. Pada tuturan (14), Isyana sebagai penutur sedang melakukan tindak tutur **ilokusi ekspresif** bentuk *mengucapkan terima kasih* kepada petutur, tujuannya untuk mengapresiasi berkatnya suasana *talkshow* METAL menjadi semakin nyaman dan seru. Sedangkan **perlokusinya** ialah petutur merasa dihargai dan ditutupnya acara METAL episode bersama Enzy Storia.

Bentuk tuturan (15)

Isyana: “Kira-kira siapa lagi nih yang pengen diundang ke METAL. Jangan lupa *subscribe* YouTube WAW Entertainment, di *like*, dan *share* ke temen-temennya.”

Pada temuan data tuturan (15), Isyana berlaku sebagai penutur menutup acaranya dengan menyelipkan pesan kepada penontonnya untuk *subscribe*, *like*, dan *share* tayangan video METAL. Tuturan di atas menunjukkan bahwa penutur sedang melakukan tindak tutur **ilokusi direktif memerintah** dengan tujuan agar penonton setianya *subscribe*, *like*, dan *share* kanal YouTube WAW Entertainment khususnya pada video program METAL. Selanjutnya, **tindak tutur perlokusinya** ialah *subscriber* WAW Entertainment menjadi bertambah, dan masyarakat penasaran untuk menonton videonya.

4. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk tindak tutur dalam tayangan video YouTube WAW Entertainment, program METAL (*Makan Santei Tapi Endul*) episode “Isyana Pancing Enzy Supaya Kasih Tau Tipe Cowok Ideal”. Hasil analisis ditemukan temuan data berupa tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ditemukan tindak tutur lokusi yang ada dalam tayangan video dengan intensitas sedang, karena pada dasarnya tindak tutur lokusi hanya menyampaikan suatu hal atau menginformasikan sesuatu tanpa ada tujuan atau maksud lain. Selanjutnya, tindak tutur ilokusi pada temuan data dalam penelitian ini terdiri dari tindak tutur ilokusi asertif, direktif, dan ekspresif. Tindak tutur ilokusi yang mendominasi pada tayangan video YouTube WAW Entertainment, program METAL (*Makan Santei Tapi Endul*) episode “Isyana Pancing Enzy Supaya Kasih Tau Tipe Cowok Ideal” ialah ilokusi direktif. Tindak tutur ilokusi direktif adalah bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si petutur melakukan tindakan. Lalu disusul dengan tindak tutur ekspresif yang berfungsi menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Sedangkan temuan data ilokusi yang paling sedikit adalah temuan data ilokusi asertif yang bermakna mengikat penutur atas kebenaran ujarannya, seperti menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, dan melaporkan.

Daftar Pustaka

- Abdul, R. D. (2006). *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan*, 10(1), 73-87.
- Arifsetiawati, M., & Parnaningroem, R. D. W. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Kumpulan Cerita Pendek ICH Schenk Dir Eine Geschichte-Mutgeschichten. *Identitaet*, 9(3), 21-31.

- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43-57.
- Cummings, L. (2007). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311-326.
- Khoirurrohman, T. (2019). Tindak Tutur Ilokusi dan Implikatur Konvensional Dalam Proses Perkuliahan Bahasa Indonesia Jurusan PGSD (Suatu Kajian Pragmatik). *Dialektika*, 9(1), 149-158.
- Munandar, I., & Darmayanti, N. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Ridwan Kamil pada acara Bukatalks: Suatu Kajian Pragmatik. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 3(1).
- Rahardi, K. (2010). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Septora, R. (2021). Analisis Tindak Tutur Perlokusi di Media Sosial Youtube Konten Podcast: (Kajian Pragmatik). *Jurnal Silistik*, 1(2), 25-37.
- Suryandaru, I. D., Imammi, A. R. R., Pramono, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Pembelajaran Siswa SMP PGRI 1 Cilongok. In *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 2(2), 115-123.
- Syahri, N., & Emidar, E. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Program Ini Talk Show Net Tv Sebagai Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3), 55-63.
- Vardiansyah, D. (2008). *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Indeks.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Bentuk Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Siswa dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Bahastra*, 39(2), 26-31.